



*The Communicative Relationship Between Islamic Education
Teachers and Students in the Learning Process at SMAN 04 Bima
City: A Study of Language Interaction*

**Hubungan Komunikatif Guru PAI dan Siswa dalam Proses
Pembelajaran di SMAN 04 Kota Bima: Kajian Interaksi Bahasa**

Faturahman¹; Suherman²; Ruslan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bima

*Corresponds Author email: faturambora96@gmail.com

Received: 13 April 2026 Accepted: 8 Mei 2026 Published: 9 Mei 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan komunikatif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa dalam proses pembelajaran di SMAN 04 Kota Bima melalui kajian interaksi bahasa. Permasalahan penelitian ini difokuskan pada bagaimana bentuk dan pola interaksi bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat proses pembelajaran di kelas. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi bahasa antara guru PAI dan siswa berlangsung secara komunikatif, interaktif, dan edukatif. Guru cenderung menggunakan bahasa yang persuasif, informatif, dan dialogis untuk membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa memberikan respons verbal yang aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab, serta menyampaikan pendapat. Interaksi bahasa yang terjalin dengan baik tersebut memberikan dampak positif terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Kata kunci: guru PAI, interaksi bahasa, komunikasi pembelajaran, siswa, hubungan komunikatif

Abstract

This study aims to describe the communicative relationship between Islamic Religious Education (PAI) teachers and students in the learning process at SMAN 04 Bima City through a language interaction perspective. The research problem focuses on the forms and patterns of language interaction used by teachers and students during classroom learning activities. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation during classroom learning activities. The data analysis technique involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings show that the language interaction between PAI teachers and students occurs in a communicative, interactive, and educative manner. Teachers tend to use persuasive, informative, and dialogic language to encourage student engagement in learning. Meanwhile, students actively respond through asking questions, answering, and expressing opinions. The well-established language interaction contributes positively to creating an effective, conducive, and easily understandable learning atmosphere for student

Keywords: *communicative relationship, islamic education teacher, language interaction, students, teaching communication*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat fundamental dalam proses pembelajaran karena menjadi sarana utama dalam penyampaian pesan, gagasan, informasi, serta materi pembelajaran antara guru dan siswa di dalam ruang kelas (Shawaqfeh et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, interaksi bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga sebagai media yang berperan dalam pembentukan pemahaman konseptual, sikap belajar, keterampilan berbahasa, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang terjalin secara efektif, interaktif, komunikatif, dan bermakna antara guru dan siswa. Heryadi & Permadi (2013) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dalam pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan proses transfer pengetahuan, terutama dalam menciptakan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan aplikatif bagi peserta didik (Liu et al., 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai interaksi bahasa menjadi sangat penting untuk mengkaji dan memahami bagaimana proses komunikasi edukatif tersebut berlangsung secara nyata di dalam lingkungan kelas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hubungan komunikatif antara guru dan siswa memiliki peranan yang sangat strategis dan kompleks karena materi yang diajarkan tidak hanya mencakup aspek kognitif semata, tetapi juga melibatkan aspek afektif, moral, spiritual, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik (Munir, 2025). Guru dituntut untuk mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, persuasif, sistematis, efektif, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal dan bermakna (Tarbiyatuna et al., 2021). Di sisi lain, siswa diharapkan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga mampu menunjukkan partisipasi aktif, responsif, dan kritis melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat sebagai bentuk keterlibatan dalam proses interaksi pembelajaran di kelas yang bersifat dua arah.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa interaksi bahasa dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan. Tidak jarang ditemukan kondisi di mana pola komunikasi masih cenderung bersifat satu arah, yaitu guru lebih dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sementara siswa cenderung bersikap pasif, kurang responsif, dan minim inisiatif dalam proses interaksi kelas (Ningsih & Fitria, 2023). Situasi ini berimplikasi terhadap rendahnya tingkat partisipasi siswa serta kurang optimalnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari (2020) serta Ahmad (2021), menunjukkan bahwa pola interaksi bahasa yang bersifat komunikatif, interaktif, dan dialogis dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, dinamis, dan partisipatif, namun kajian tersebut masih banyak berfokus pada mata pelajaran umum dan belum secara spesifik mengkaji konteks Pendidikan Agama Islam (Custode et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan komunikatif guru PAI dan siswa dalam proses pembelajaran melalui kajian interaksi bahasa di SMAN 04 Kota Bima. Penelitian ini penting dan relevan untuk dilakukan guna mendeskripsikan secara lebih mendalam dan komprehensif mengenai pola komunikasi yang terjadi di dalam kelas, bentuk-bentuk interaksi bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa, serta tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam pengembangan kajian sosiolinguistik pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan interaksi bahasa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas.

REVIEW TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar berpikir dalam memahami, mengkaji, serta menganalisis permasalahan yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan hubungan komunikatif guru PAI dan siswa dalam proses pembelajaran melalui kajian interaksi

bahasa. Landasan teori tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan definisi istilah, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang memberikan arah dalam proses analisis data dan pembahasan hasil penelitian (Kasim & De Joseph, 2022). Oleh karena itu, teori yang digunakan harus relevan, kuat, tajam, serta mutakhir agar mampu mendukung keakuratan dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan berfokus pada konsep bahasa, komunikasi, serta interaksi dalam konteks pembelajaran di kelas.

Bahasa dalam perspektif pembelajaran dipahami sebagai sistem simbol verbal yang digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, serta makna antara individu dalam proses komunikasi. Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat interaksi antara guru dan siswa yang memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan secara efektif. Interaksi bahasa di dalam kelas tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga bersifat timbal balik yang melibatkan partisipasi aktif kedua belah pihak (Binalet & Wilang, 2023). Oleh karena itu, kualitas penggunaan bahasa dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, terutama dalam menciptakan pemahaman yang mendalam dan bermakna bagi siswa.

Konsep komunikasi dalam pembelajaran menekankan adanya proses penyampaian pesan dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) yang disertai dengan respons atau umpan balik. Dalam proses pembelajaran, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya kejelasan pesan, kesesuaian bahasa, serta keterlibatan aktif siswa dalam merespons materi yang disampaikan. Komunikasi yang bersifat dialogis dan interaktif dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, kondusif, serta mendukung terjadinya proses pembelajaran yang optimal (Khoirunas et al., 2023). Dengan demikian, komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Selanjutnya, konsep interaksi bahasa dalam pembelajaran merujuk pada hubungan timbal balik yang terjadi melalui penggunaan bahasa antara guru dan siswa di dalam kelas (Mansur, 2023). Interaksi ini dapat berbentuk tanya jawab, diskusi, penjelasan, maupun respon verbal lainnya yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung (Ou & Gu, 2021). Dalam perspektif sosiolinguistik, interaksi bahasa mencerminkan bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial pendidikan, termasuk bagaimana peran, status, serta hubungan antara guru dan siswa memengaruhi pola komunikasi yang terjadi. Interaksi bahasa yang efektif akan mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna (Alexander, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori bahasa, komunikasi, dan interaksi menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Ketiga konsep tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk melihat bagaimana hubungan komunikatif guru PAI dan siswa berlangsung dalam proses pembelajaran di SMAN 04 Kota Bima. Dengan demikian, landasan teori ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar konseptual, tetapi juga sebagai alat analisis dalam menginterpretasikan data penelitian secara lebih mendalam dan sistematis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan pola hubungan komunikatif antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMAN 04 Kota Bima secara sistematis dan sesuai kondisi nyata di lapangan (Imam Juradil & Nur Atiah, 2026). Pengambilan data dilaksanakan pada akhir bulan April hingga awal bulan Mei tahun 2026, bertepatan dengan berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Populasi penelitian ini meliputi seluruh pendidik dan peserta didik di sekolah tersebut, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih secara sengaja guru mata pelajaran PAI dan siswa yang terlibat langsung dalam interaksi pembelajaran, karena dianggap paling memahami masalah yang diteliti. Secara prinsip, penelitian ini mengungkapkan fenomena komunikasi apa adanya tanpa rekayasa, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menggali makna di balik interaksi yang terjadi diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung untuk mengamati interaksi di kelas, wawancara mendalam kepada responden guna mendapatkan penjelasan lebih rinci, serta dokumentasi berupa catatan dan data pendukung yang relevan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis mengacu pada model Miles, secara bertahap, mulai dari reduksi data untuk

memilah informasi penting, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, hingga penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian (Hastasari et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Komunikatif Guru PAI dan Siswa dalam Interaksi Kelas

Dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan formal, hubungan antara guru dan siswa tidak hanya dipahami sebagai hubungan struktural yang bersifat administratif, tetapi juga sebagai bentuk interaksi sosial-edukatif yang kompleks dan dinamis yang berlangsung melalui penggunaan bahasa sebagai media utama komunikasi (Oktaviana et al., 2025). Interaksi tersebut menjadi ruang terjadinya pertukaran makna, penyampaian ide, penanaman nilai, serta pembentukan pemahaman konseptual yang berkelanjutan di dalam kelas (Ramadhani & Faridah, 2025). Kualitas hubungan komunikatif yang terbangun antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena akan berpengaruh terhadap suasana kelas, tingkat partisipasi aktif peserta didik, serta efektivitas penyampaian materi secara menyeluruh dan bermakna.

Dalam kajian bahasa, sastra, dan pendidikan juga, komunikasi dalam proses pembelajaran dipahami sebagai aktivitas penggunaan bahasa secara fungsional, sistematis, dan kontekstual yang berperan untuk menyampaikan informasi, gagasan, serta materi pelajaran antara guru dan siswa di dalam ruang kelas. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan verbal, tetapi juga sebagai sarana interaksi pedagogis yang mampu membangun pemahaman kognitif, memperkuat hubungan emosional, serta meningkatkan keterlibatan afektif dan psikomotorik peserta didik dalam kegiatan belajar (Somé-Guiébré, 2020). Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif ditandai oleh adanya interaksi dua arah yang seimbang, komunikatif, dialogis, serta partisipatif, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat monolog, melainkan berlangsung secara interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran di kelas juga, hubungan komunikatif antara guru dan siswa juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses interaksi bahasa tersebut dikelola secara praktis dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Ikmal & Sukaeni, 2021). Hubungan yang bersifat edukatif dan sosial ini akan terlihat dari pola komunikasi yang terjadi, apakah berjalan secara satu arah atau sudah melibatkan partisipasi aktif siswa (Rianawati et al., 2020). Pada kondisi yang ideal, interaksi bahasa seharusnya tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta merespons materi yang disampaikan. Dengan demikian, kualitas hubungan komunikatif dapat diukur dari beberapa indikator penting dalam proses pembelajaran. Tabel 1 di bawah ini menyajikan ringkasan indikator hubungan komunikatif antara guru dan siswa, beserta penjelasan makna dari setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini."

Tabel 1 ringkasan pembahasan tersebut agar lebih mudah dipahami:

No	Indikator Hubungan Komunikatif	Penjelasan
1	Tingkat keterlibatan siswa dalam komunikasi kelas	Menunjukkan seberapa aktif siswa ikut berpartisipasi dalam proses komunikasi selama pembelajaran berlangsung, bukan hanya sebagai pendengar pasif.
2	Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab	Menggambarkan sejauh mana siswa merasa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban di kelas.
3	Kemampuan guru membuka ruang dialog	Menunjukkan peran guru dalam menciptakan kesempatan diskusi dua arah, bukan hanya penyampaian materi satu arah.
4	Keseimbangan peran guru dan siswa dalam interaksi	Menggambarkan apakah komunikasi di kelas didominasi guru atau sudah terjadi pembagian peran yang seimbang antara guru dan siswa.

5	Suasana komunikasi yang tercipta di dalam kelas	Menunjukkan kondisi umum interaksi, apakah bersifat terbuka, nyaman, dan mendukung komunikasi aktif atau justru kaku dan tertutup.
---	---	--

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 04 Kota Bima, hubungan komunikatif antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa menunjukkan bahwa interaksi bahasa dalam proses pembelajaran telah berjalan cukup baik namun masih memerlukan penguatan pada aspek partisipasi siswa. Guru berupaya menciptakan suasana komunikasi yang lebih humanis, terbuka, dan kondusif melalui penggunaan bahasa yang santun, komunikatif, jelas, serta mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan stimulus berupa motivasi belajar, penguatan positif, serta kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sebagai bagian dari proses interaksi edukatif di dalam kelas.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi masih cenderung didominasi oleh peran aktif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi yang bersifat pasif-reseptif. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi bahasa belum sepenuhnya berkembang menjadi komunikasi dua arah yang seimbang, partisipatif, dan interaktif sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran modern. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang percaya diri, rendahnya keberanian dalam berkomunikasi, serta keterbatasan dalam merespons pertanyaan atau materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun demikian, terdapat indikasi positif yang menunjukkan adanya perubahan dinamika interaksi ketika guru menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih dialogis, komunikatif, dan bersifat memberdayakan siswa. Dalam situasi tersebut, siswa mulai menunjukkan peningkatan keterlibatan, seperti keberanian untuk bertanya, kemampuan memberikan jawaban, serta respons aktif terhadap penjelasan guru di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tepat, strategi komunikasi yang efektif, serta pendekatan pedagogis yang humanis memiliki kontribusi signifikan dalam membangun interaksi pembelajaran yang lebih hidup, bermakna, dan produktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan komunikatif antara guru PAI dan siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran, strategi komunikasi yang diterapkan guru, serta kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang terbuka dan interaktif. Semakin efektif, variatif, dan komunikatif bahasa yang digunakan guru dalam interaksi pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan, respons, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Bentuk Interaksi Bahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Interaksi bahasa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui interaksi bahasa, guru dan siswa dapat saling bertukar informasi, menyampaikan ide, serta membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk suasana belajar yang aktif, kondusif, dan bermakna. Oleh karena itu, kualitas interaksi bahasa antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam praktiknya, interaksi bahasa di dalam kelas dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi satu arah, dua arah, maupun multi arah. Interaksi satu arah biasanya terjadi ketika guru mendominasi penyampaian materi tanpa banyak respon dari siswa. Sementara itu, interaksi dua arah terjadi ketika terdapat dialog antara guru dan siswa melalui kegiatan tanya jawab. Adapun interaksi multi arah terjadi ketika siswa juga berinteraksi satu sama lain dalam proses diskusi atau kerja kelompok. Variasi bentuk interaksi ini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru serta tingkat partisipasi siswa di dalam kelas.

Bentuk interaksi bahasa yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 04 Kota Bima dapat diamati melalui berbagai pola komunikasi yang berlangsung secara langsung di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Interaksi tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup dinamika komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam berbagai situasi pembelajaran. Secara umum, pola komunikasi yang muncul meliputi kegiatan tanya jawab, penjelasan materi oleh guru, pemberian instruksi, serta respon verbal siswa terhadap pertanyaan maupun arahan yang diberikan. Dalam beberapa

kondisi, interaksi juga terlihat melalui ekspresi nonverbal seperti perhatian siswa, anggukan, atau sikap mendengarkan yang menunjukkan adanya keterlibatan meskipun tidak selalu dalam bentuk verbal yang aktif.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai komunikator utama yang mendominasi jalannya interaksi di kelas dengan menyampaikan materi menggunakan bahasa yang bersifat informatif, persuasif, dan edukatif. Bahasa informatif digunakan guru untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan secara runtut, sistematis, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar materi dapat diterima dengan baik. Sementara itu, bahasa persuasif tampak dalam cara guru memberikan dorongan moral dan nilai-nilai keagamaan, seperti mengajak siswa untuk menerapkan sikap jujur, disiplin, hormat kepada orang tua, serta meningkatkan ibadah. Adapun bahasa edukatif terlihat dari upaya guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa agar mampu memahami makna materi secara lebih mendalam, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Meskipun penyampaian guru umumnya sudah cukup jelas dan terstruktur, dalam praktiknya interaksi masih lebih banyak berpusat pada guru sehingga ruang eksplorasi siswa belum sepenuhnya maksimal.

Dari sisi siswa, bentuk interaksi bahasa yang muncul dalam pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi yang berbeda-beda (Sukino et al., 2020). Sebagian siswa terlihat cukup aktif dalam merespons pertanyaan guru, baik dengan jawaban langsung maupun dengan tanggapan singkat yang menunjukkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang aktif ini biasanya lebih berani berbicara di kelas, meskipun jawabannya masih sederhana dan belum selalu disertai argumentasi yang mendalam. Namun demikian, terdapat pula sebagian siswa yang masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran, lebih banyak diam, mendengarkan, dan menunggu instruksi dari guru tanpa inisiatif untuk terlibat dalam percakapan (Nensiliani1 & Ridwan., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dan keberanian siswa dalam berkomunikasi di kelas belum merata, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kebiasaan belajar yang masih berpusat pada guru.

Dengan demikian, interaksi bahasa yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMAN 04 Kota Bima secara keseluruhan belum sepenuhnya berkembang menjadi interaksi dua arah yang seimbang antara guru dan siswa. Pola komunikasi yang ada masih menunjukkan dominasi peran guru sebagai pusat informasi sekaligus pengendali utama jalannya pembelajaran, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Situasi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada model pembelajaran yang partisipatif dan dialogis. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif, seperti penerapan metode diskusi kelompok, tanya jawab terbuka, presentasi siswa, atau pembelajaran berbasis problem solving, sehingga interaksi bahasa di kelas dapat menjadi lebih hidup, seimbang, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Pengaruh Hubungan Komunikatif terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hubungan komunikatif yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk suasana belajar yang kondusif, nyaman, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Komunikasi yang baik dalam kelas tidak hanya ditandai oleh kelancaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana interaksi tersebut mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis ini ditandai dengan adanya keterbukaan dalam berkomunikasi, rasa saling menghargai antara kedua belah pihak, serta adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 04 Kota Bima, hubungan komunikatif tersebut menjadi salah satu faktor penting yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini karena setiap bentuk komunikasi yang terjadi di dalam kelas, baik verbal maupun nonverbal, secara langsung maupun tidak langsung dapat membangun persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari, sehingga berdampak pada tingkat semangat dan keterlibatan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak dapat dipandang sebagai hal yang sederhana, melainkan sebagai aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses

pembelajaran secara keseluruhan. Secara lebih rinci, pengaruh hubungan komunikatif terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

- Keterbukaan komunikasi antara guru dan siswa, yang mendorong siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
- Cara penyampaian guru dalam menjelaskan materi, yang dapat meningkatkan atau menurunkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- Respon dan umpan balik guru terhadap siswa, yang berpengaruh pada rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- Keterlibatan siswa dalam interaksi kelas, yang menjadi indikator meningkat atau menurunnya motivasi belajar.
- Suasana emosional di dalam kelas, yang dibangun melalui komunikasi yang hangat, ramah, atau sebaliknya cenderung kaku dan satu arah.

Hubungan komunikatif yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa pada dasarnya dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Ridwan & Nensiliani., 2026). Ketika guru mampu menciptakan komunikasi yang terbuka, hangat, dan tidak menekan, siswa akan merasa lebih dihargai dan aman dalam mengemukakan pendapat. Hal ini secara tidak langsung mendorong meningkatnya kepercayaan diri siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, gaya komunikasi guru yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, disertai dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Namun demikian, apabila hubungan komunikatif yang terbangun masih bersifat satu arah dan didominasi oleh guru, maka hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Siswa cenderung merasa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pasif dan hanya berperan sebagai pendengar. Kondisi ini dapat mengurangi antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, karena mereka tidak memiliki cukup ruang untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan pola komunikasi yang lebih interaktif agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Respons dan Keterlibatan Siswa dalam Interaksi Bahasa Pembelajaran

Respons dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas (Badash, 2024). Dalam konteks pembelajaran, respons siswa tidak hanya dilihat dari jawaban terhadap pertanyaan guru, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Semakin tinggi respons dan keterlibatan siswa, maka semakin dinamis pula proses pembelajaran yang berlangsung, karena terjadi komunikasi dua arah yang memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengembangkan pemahaman mereka secara aktif. Secara umum, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses komunikasi di kelas dibangun oleh guru (Rehman et al., 2025). Interaksi yang bersifat terbuka, interaktif, dan memberi ruang kepada siswa untuk berpendapat akan mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Hiver et al., 2021). Sebaliknya, pembelajaran yang cenderung satu arah dan hanya berpusat pada penjelasan guru dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif. Oleh karena itu, kualitas interaksi bahasa dalam kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Respons dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 04 Kota Bima menunjukkan kondisi yang cukup beragam dan dinamis, tergantung pada situasi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam beberapa kesempatan, terdapat siswa yang mampu memberikan respon aktif terhadap penjelasan guru, baik dalam bentuk menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun mengajukan pertanyaan lanjutan terkait materi yang belum dipahami. Respons aktif ini biasanya muncul ketika siswa merasa tertarik dengan materi yang disampaikan atau ketika guru berhasil membangun suasana kelas yang lebih

interaktif dan terbuka. Namun demikian, di sisi lain masih ditemukan juga sebagian siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respon verbal yang berarti. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam interaksi bahasa di kelas belum merata, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam partisipasi belajar antara siswa yang aktif dan siswa yang pasif.

Keterlibatan siswa dalam interaksi pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu faktor utama adalah rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas (Alshuraiaan, 2023). Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih berani untuk berbicara, bertanya, dan memberikan tanggapan, sedangkan siswa yang kurang percaya diri biasanya lebih memilih diam meskipun sebenarnya mereka memiliki pemahaman atau pertanyaan terhadap materi (Das et al., 2018). Selain itu, keberanian berkomunikasi juga menjadi faktor penting, karena tidak semua siswa terbiasa untuk aktif berbicara dalam forum kelas. Di samping faktor internal tersebut, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Ketika pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, siswa cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Hal ini membuat suasana pembelajaran terasa satu arah dan kurang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Namun demikian, ketika guru mulai memberikan ruang komunikasi yang lebih terbuka, seperti melalui metode diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, maupun pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam keterlibatan siswa. Pada situasi seperti ini, siswa menjadi lebih antusias untuk berpartisipasi karena merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi. Mereka juga lebih berani untuk mengemukakan ide, bertanya tentang hal yang belum dipahami, serta berdiskusi dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran dapat memberikan dampak yang besar terhadap dinamika interaksi di kelas.

Selain itu, suasana kelas yang dibangun melalui interaksi yang hangat dan tidak menegangkan juga turut berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Guru yang mampu menciptakan komunikasi yang bersifat mendukung dan tidak menghakimi akan membuat siswa merasa lebih aman untuk berpartisipasi tanpa takut salah (Rahmawati, 2021). Dalam kondisi seperti ini, siswa lebih terdorong untuk mencoba menyampaikan pendapat meskipun masih sederhana. Secara tidak langsung, hal ini juga membantu membangun keberanian siswa secara bertahap dalam berkomunikasi di depan umum, yang merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa respons dan keterlibatan siswa dalam interaksi bahasa pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal berupa metode serta pendekatan yang digunakan guru. Keterlibatan siswa akan lebih optimal apabila proses pembelajaran dirancang secara interaktif, memberikan ruang partisipasi yang luas, serta didukung oleh suasana kelas yang positif dan komunikatif. Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru cenderung membatasi ruang gerak siswa dan mengurangi tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan komunikatif guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam proses pembelajaran di SMAN 04 Kota Bima melalui kajian interaksi bahasa, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjalin berjalan cukup baik, komunikatif, dan edukatif. Guru telah menggunakan bahasa yang informatif, persuasif, serta dialogis sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan bermakna. Namun demikian, interaksi tersebut belum sepenuhnya optimal dan seimbang, karena dalam praktiknya peran guru masih terlihat lebih dominan, sementara partisipasi siswa belum sepenuhnya maksimal.

Bentuk interaksi bahasa yang terjadi cukup bervariasi, mulai dari tanya jawab, penjelasan materi, hingga respons verbal siswa dalam berbagai bentuk. Sebagian siswa sudah menunjukkan sikap aktif, antusias, dan responsif, namun sebagian lainnya masih cenderung pasif, kurang percaya diri, dan lebih banyak menunggu arahan guru. Hal ini menunjukkan

bahwa kualitas hubungan komunikatif sangat dipengaruhi oleh motivasi dan keberanian siswa untuk berinteraksi. Semakin terbuka, interaktif, dan komunikatif gaya bahasa yang dibangun guru, maka semakin tinggi pula partisipasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R. (2018). Developing dialogic teaching: genesis, process, trial. *Research Papers in Education*, 33, 561–598. <https://doi.org/10.1080/02671522.2018.1481140>
- Alshuraiaan, A. (2023). Exploring the Relationship between Teacher-student Interaction Patterns and Language Learning Outcomes in TESOL Classrooms. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.32996/jeltal.2023.5.3.3>
- Badash, M. (2024). The Effectiveness of Teacher-Student Interaction in the English as a Foreign Language Classroom. *World Journal of English Language*. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n2p129>
- Bahasa, K. J., & Dan, S. (2026). *I*. 8(2), 328–337.
- Bahasa, K. J., Dan, S., Analisis, S., Dijk, T. A. Van, Bahasa, P., Bahasa, F., & Negeri, U. (2026). *Construction Of Media Discourse On Women In Cases Of Sexual Violence : An Analysis By Teun A . Van Dijk Konstruksi Wacana Media TentTheang Perempuan dalam Kasus Kekerasan*. 8(2), 284–291.
- Bahasa, K. J., Dan, S., Indonesia, S., & Bahasa, F. (2026). *Representasi Face Threatening Acts Dan Strategi Kesantunan Dalam Cerpen “ Gerimis ” Karya Raditya Dika The Representation Of Face Threatening Acts And Politeness Strategies In The Short Story “ Gerimis ” By Raditya Dika*. 8(2), 278–283.
- Binalet, C. B., & Wilang, J. D. (2023). Language Functions in Undergraduate Classroom Discourse. *Arab World English Journal*. <https://doi.org/10.24093/awej/vol14no4.24>
- Custode, S., Bailey, J., Sun, L., Katz, L., Ullery, M., Messinger, D., Bulotsky-Shearer, R., & Perry, L. (2024). Preschool Language Environments and Social Interactions in an Early Intervention Classroom: A Pilot Study. *Journal of Early Intervention*, 46, 338–355. <https://doi.org/10.1177/10538151231176176>
- Das, S., Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students’ Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*. <https://doi.org/10.29300/madania.v22i2.1272>
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Heliyon Students ’ communication patterns of islamic boarding schools : the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8(April 2021), e08824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Hiver, P., Al-Hoorie, A., Vitta, J., & Wu, J. (2021). Engagement in language learning: A systematic review of 20 years of research methods and definitions. *Language Teaching Research*, 28, 201–230. <https://doi.org/10.1177/13621688211001289>
- Ikmal, H., & Sukaeni, W. (2021). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI SMAN 1 KEDUNGPRING LAMONGAN. *Kuttab*. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.614>
- Kasim, H., & De Joseph, K. (2022). Teacher-student verbal communication and student learning. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i1.53>
- Khoirunas, P., Rahman, S. N. M., & Zawawi, M. (2023). Analysis of Forms of Collaboration between Islamic Religious Education Teachers and Students’ Parents. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*.

- <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i3.746>
- Liu, Z., Sun, D., Zhang, L., Wang, X., & Yang, Y. (2025). The impact of classroom interaction on willingness to communicate: The mediating roles of speaking self-efficacy and foreign language enjoyment. *PLOS One*, 20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0328226>
- Mansur, M. (2023). RELIGIOUS POLARIZATION, RELIGIOUS DIALOGUE AND ISLAMIC EDUCATION: Characteristics of Interreligious Communication Patterns in Building Tolerance and Harmony in Schools. *International Journal of Engineering Business and Social Science*. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i05.78>
- Munir, F. (2025). Functions of teacher authority in classroom interaction: Investigating contexts for language learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.81313>
- Ningsih, A. M., & Fitria, F. (2023). *Interaction of Islamic Religious Education Teachers with Students in the Learning Process*. 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.652>
- Oktaviana, I. D., Anshari, M. R., & Surawan, S. (2025). Communication Patterns of Islamic Religious Education Teachers in Learning at SMKN 3 Palangka Raya. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8241>
- Ou, W., & Gu, M. (2021). Competence beyond language: translanguaging and spatial repertoire in teacher-student interaction in a music classroom in an international Chinese University. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25, 2741–2758. <https://doi.org/10.1080/13670050.2021.1949261>
- Rahmawati, S. (2021). PAI Teacher Strategies in Increasing Students' Interest in Islamic Studies Lessons at SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v2i1i1.148>
- Ramadhani, N., & Faridah, F. (2025). Interpersonal Communication of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Learning Ability. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. <https://doi.org/10.54150/syiar.v5i1.660>
- Rehman, A., Noor, F., Chaudhary, H. N., & Yasmeen, I. (2025). ANALYZING INITIATION-RESPONSE-FEEDBACK PATTERNS: AN EXPERIMENTAL INVESTIGATION OF CLASSROOM DISCOURSE IN PAKISTANI EDUCATIONAL SETTINGS. *Journal of Applied Linguistics and TESOL (JALT)*. <https://doi.org/10.63878/jalt1285>
- Rianawati, R., Mentari, D., Ma'ruf, M., & Tursina, N. (2020). Role of Teachers as Motivators in Learning Islamic Religious Education in Elementary School of Negeri 05 Pontianak Timur. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i5.2460>
- Shawaqfeh, A. T., Jameel, A., Al-Adwan, L. A. Y., & Khasawneh, M. (2023). Interaction as a Mechanism to Enhance English Language Proficiency in the Classroom. *Journal of Language Teaching and Research*. <https://doi.org/10.17507/jltr.1501.25>
- Somé-Guiébré, E. (2020). *Foreign Language Classroom Interaction: Does it Promote Communicative Skills?* 6, 497–505. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.497>
- Sukino, S., Erwin, E., & Maulidia, A. (2020). *Pendekatan Humanistik-Religius dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia*. 3, 169–193. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7234>
- Tarbiyatuna, J., Mulianah, S., & Hidayat, W. (2021). *Relationship between Teacher Communication Patterns and*. 12(2), 146–155.